https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Marsialapari
e-ISSN: 3047-2369; p-ISSN: 3047-4809, Hal 155-169

# UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK MELALUI PROGRAM KERJA RUMAH BELAJAR DI DESA SIGAMBO-GAMBO TAPANULI TENGAH

**Ahmad Burhanuddin**
UIN Raden Intan Lampung
ahmadburhanuddin@radenintan.ac.id

**Sawaluddin Siregar**
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidimpuan
sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id

**Ratna Ayu Pawestri Kusuma Dewi**
Rekayasa Mesin Industri Politeknik Negeri Madura
ratnaayupkd@poltera.ac.id

**Muhammad Iskandar Dzulkurnain**
Universitas PGRI Yogyakarta
Dzoel.is.kandar@upy.ac.id

**Article History:**

Received: Mei 20, 2024;
Accepted: Juli 05, 2024;
Published: Juli 28, 2024;

***Abstract**: Education in Sigambo-gambo Village is an education that is classified as minimal in terms of human resources, namely teaching staff and facilities that can support the teaching and learning process of children. So as to create the quality of the young generation below average. In this article, the author uses the Participatory Action Reasearch approach. The work program formed is in the form of a Learning House work program which is specifically for children in Sigambo-gambo Village in an effort to improve the quality of education. With the realization of the Learning House work program for elementary to junior high school children in Sigambo-gambo Village. Able to provide excellent development for children*

***Keywords**:*
Children's Education, Learning Homes, Character-Based Education

**Abstrak:** Pendidikan di Desa Sigambo-gambo merupakan pendidikan yang tergolong minim dalam hal sumber daya manusia yaitu tenaga pengajar serta fasilitas yang dapat mendukung proses belajar mengajar anak-anak. Sehingga menciptakan kualitas generasi muda di bawah rata-rata. Dalam artikel ini penulis menggunakan pendekatan *Participatory Action Reasearch.* Program kerja yang di bentuk berupa program kerja Rumah Belajar yang di khususkan bagi anak-anak di Desa Sigambo-gambo dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dengan Terealisasinya program kerja Rumah Belajar bagi anak-anak SD hingga SMP di Desa Sigambo-gambo. Mampu memberikan perkembangan yang sangat baik bagi anak-anak

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu jalan untuk meningkatkan pengetahuan serta pembentukan karakter di dalam satu kelompok masyarakat. Pendidikan Juga di artikan sebagai pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Harahap, Abdul Wahid, Zainal Efendi, Sawaluddin Siregar, 2024). Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Dalam menentukan kualitas suatu kelompok masyarakat, seringkali pendidikan adalah hal utama sebagai tolak ukur. Semakin baik kualitas pendidikan dalam suatu kelompok masyarakat maka semakin baik kualitas kelompok masyarakat tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan anak (Syarqawi et al., 2022). Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak di Desa Sigambo-gambo penulis Bersama tim mengadakan program kerja Rumah Belajar bagi anak- anak.

Sistem program Rumah Belajar menyediakan tempat belajar secara gratis bagi anak-anak dari jenjang pendidikan SD hingga SMP yang masih kurang dalam hal membaca, menulis, serta berhitung. Dalam pelaksanaanya anak-anak akan di kelompokkan sesuai dengan kemampuannya dalam membaca, menulis, serta berhitung (Primayana et al., 2020). Sebelumnya di lakukan sebuah pre test untuk mengetahui kemampuan setiap anak. Setelah di lakukan pre test, anak- anak tersebut di kelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Kemudian dalam satu kelompok tersebut terdiri dari 5-7 anak yang akan di ajar oleh tim pengabdian (Setyorini et al., 2021). Program Rumah Belajar ini sendiri di laksanakan di Desa Sigambo-gambo yaitu tempat dimana program di tempatkan dalam kegiatan mencerdaskan anak-anak bangsa. Diadakannya program Rumah Belajar ini untuk memenuhi permintaan Kepala Desa Sigambo-gambo. Beliau memandang masih banyak anak-anak baik itu dari jenjang pendidikan SD hingga SMP yang kemampuan membacanya masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di lapangan, ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca anak-anak jenjang SD hingga SMP. Pertama, kurangnya orangtua dalam mendampingi anak selama pandemi COVID 19. Kedua, kurang efektifnya sistem pembelajaran online selama pandemi COVID 19. Ketiga, anak-anak terdistraksi smartphone, dengan kata lain anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan smartphone di bandingkan belajar membaca buku (Istiningsih et al., 2022). Sehubungan dengan uraian diatas maka tujuan program kerja ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, serta berhitung anak-anak. Diharapkan juga dengan adanya program kerja ini dapat meningkatkan minat belajar.

## B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini di laksanan di Desa Sigambo-gambo Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dii mulai pada tanggal 18 Juli- 22 Agustus 2022. Dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca, menulis serta berhitung melalui program Rumah Belajar. Program kerja Rumah Belajar dilakukan dengan tahapan; persiapan mengajukan izin ke Kantor Kepala Desa Sigambo-gambo, Memberikan informasi sekaligus mengajak anak-anak untuk mengikuti program kerja Rumah Belajar. Mempersiapkan alat serta media pembelajaran. Pelaksanaan; Pendekatan melalui obrolan ringan. Penjelasan. Tanya Jawab. Test Soal. Proses belajar mengajar dalam program kerja Rumah Belajar yaitu: Membuka pembelajaran. Berdoa Bersama. Proses Belajar Mengajar. Proses Akhir.

## C. HASILDAN PEMBAHASAN

### 1. Upaya-Upaya Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak

Upaya menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai sebuah tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan mencaari jalan keluar. Jadi, yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang di lakukan

seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran (Sitorus et al., 2022).

Guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum (Rahman, Sawaluddin Siregar, Nunung Suryana Jamin, Arnes Yuli Vandika, 2024). Oleh karena itu harus mampu mendidik diberbagai hal, agar ia menjadi seorang pendidik yang proporsional. Sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya (Syarqawi et al., 2022). Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran, perlu ditingkatkan melalui cara-cara sebagai berikut:

1) Mengikuti Penataran

Menurut para ahli bahwa penataran adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang masing-masing (Sawaluddin Siregar, 2022). Sedangkan kegiatan penataran itu sendiri di tujukan:

a) Mempertinggi mutu petugas sebagai profesinya masing-masing.
b) Meningkatkan efesiensi kerja menuju arah tercapainya hasil yang optimal.
c) Perkembangan kegairahan kerja dan peningkatan kesejahteraan. Jadi penataran itu dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, keahlian dan peningkatan terutama pendidikan untuk menghadapi arus globaliasi.

2) Mengikuti Kursus-Kursus Pendidikan
3) Memperbanyak Membaca
4) Mengadakan kunjungan ke sekolah lain (studi komperatif)

5) Mengadakan Hubungan Dengan Wali Siswa
6) Peningkatan Materi
7) Peningkatan dalam Pemakaian Metode

Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indicator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode. Yang dimakud dengan peningkatan metode disini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi bagaimana caranya penerapannya atau penggunaanya yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga mmperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar (Basalamah et al., 2020). Pemakaian metode ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan jenuh atau monoton. Untuk itulah dalam penyampaian metode pendidik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Selalu berorientasi pada tujuan
2) Tidak hanya terikat pada suatu alternatif saja
3) Mempergunakan berbagai metode sebagai suatu kombinasi, misalnya: metode ceramah dengan tanya jawab. Jadi usaha tersebut merupakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada peserta didik di era yang semakin modern.

8) Peningkatan Sarana
9) Peningkatan Kualitas Belajar

## 2. Realitas Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia

Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Berdasarkan tulisan ulul albab tahun 2005 Hal tersebut tercermin, antara lain, dari hasil studi kemampuan membaca untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) yang dilaksanakan oleh organisasi International Educational Achievement (IEA) yang menunjukkan bahwa siswa SD di Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 39 negara peserta studi. Sementara untuk tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), studi untuk

kemampuan matematika siswa SLTP di Indonesia hanya berada pada urutan ke-39 dari 42 negara, dan untuk kemampuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hanya berada pada urutan ke-40 dari 42 negara peserta.

Cukup banyak realitas layanan pendidikan yang belum menggembirakan, terutama bagi para stakeholder (Jannah et al., 2022). Pertama, akses pendidikan. Telah diupayakan untuk memantapkan program dan pengelolaan pendidikan bermutu pada semua jenis dan jenjang pendidikan untuk melayani setiap warga, bahkan setiap daerahpun telah berusaha keras untuk mewujudkan Sekolah Berstandar Internasional dalam rangka merespon arus globalisasi. Namun di sisi lain ternyata semakin banyak warga negara yang mengalami kesulitan untuk memperoleh akses pendidikan yang bermutu pada semua jenis dan jenjang (Eka Damayanti Nasution, Syamsuddin Muir, Satrio Abdillah, 2024).

Kedua, kurikulum dan program. Pemerintah selalu berusaha untuk melakukan updating kurikulum untuk disesuaikan dengan tuntutan jaman dan kebutuhan individu. Model desain kurikulum yang dipilih selalu bergeser disesuaikan dengan perkembangan teori dan kondisi empirik. Bahkan model kurikulum yang paling akhir, khususnya untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah sangat dipengaruhi oleh kebijakan publik, terutama kebijakan otonomi. Atas dasar itulah muncul Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Ketiga, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Kemauan politik (political will) pemerintah telah nampak dalam menghargai profesi guru, yang dikuatkan dengan deklarasi Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Untuk mewujudkan undang-undang ini telah dikeluarkan Permen berkenaan dengan sertifikasi guru dan dosen sebagai acuan untuk penyelenggaraan program sertifikasi. Dalam batasbatas tertentu peraturan perundang-undangan ini telah dilakukan, sehingga berdampak terhadap geliat kinerja guru dan dosen, walau belum nampak berarti pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan

sebagaimana yang menjadi salah satu tujuan utama pelaksanaan sertifikasi pendidik.

Keempat, pembiayaan pendidikan. UUD 1945 yang diamandemen telah mengamanatkan bahwa anggaran pendidikan minimal sebanyak 20% dari APBN dan atau APBD. Ditegaskan pula pada UU No. 20 tahun 2003 tentang SPN pada pasal 49 ayat 1, bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% APBN pada sektor pendidikan dan minimal 20% APBD. Namun tanpa diduga, tiba-tiba kita seperti disambar petir di siang bolong, dengan keluarnya Keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 24/PUUV/2007 yang menguji Pasal 49 ayat (1) UU No.20/2003 tentang Sisdiknas memutuskan bahwa "Dana pendidikan selain biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20 persen dari APBN pada sektor pendidikan dan minimal 20 persen dari APBD". Rumusan ini dinilai lebih relevan dengan apa yang terkandung dalam UUD 1945, bahwa pendidik merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional.

Kelima, sarana dan prasarana pendidikan. Setiap tahun pemerintah telah mengusahakan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana baru, apalagi pada awal tahun 2000an seluruh bangun institusi pendidikan memerlukan rehabilitasi yang serius, di samping tambahan ruang kelas dan sekolah baru, sebagai konsekuensi tambahan penduduk. Demikian juga untuk mengimbangi kemajuan teknologi informasi, jaringan pendidikannasional pun telah dibangun di seluruh Indonesia melalui kerjasama dengan perusahaan telekomunikasi.

Keenam, pengelolaan pendidikan. Kebijakan Otonomi dalam kebijakan publik ternyata berdampak langsung terhadap kebijakan pendidikan, yang terwujud dalam bentuk desentralisasi pengelolaan pendidikan. Pada era sebelum reformasi, pengelolaan pendidikan sepenuhnya dikendalikan secara sentral. Pemerintah Daerah dan sekolah bertanggung jawab mengimplementasikan program yang sudah direncanakan oleh pusat. Sebaliknya pada era pasca reformasi, pengelolaan

pendidikan cenderung dikendalikan oleh pemerintah daerah propinsi terutama pendidikan luar biasa, dan pemerintah daerah kabupaten/kota terutama pendidikan dasar dan menengah. Bahkan untuk pengelolaan teknis edukatif sepenuhnya dikendalikan oleh sekolah berdasarkan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah. Walaupun prinsip otonomi pendidikan menjadi acuan dalam pengelolaan pendidikan, namun pada kenyataannya bahwa masih cukup banyak sekolah yang belum memiliki kepala sekolah yang memiliki keberanian professional dalam mengawal kegiatan teknis edukatif. Demikian pula tidak sedikit pemerintah daerah kabupaten/kota yang terlalu jauh melangkah dalam pengelolaan dan pengendalikan program pendidikan, sehingga membuat kepala sekolah tak berdaya.

Ketujuh, penilaian pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, salah satu upaya sistematis yang telah dilakukan pemerintah adalah menetapkan standar penilaian yang diwujudkan dengan ujian nasional. Pelaksanaan ujian nasional didasarkan atas UU RI No.20 tahun 2003 pasal 58 ayat 2, bahwa Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

### 3. Program Rumah Belajar

Dalam menjalankan program kerja Rumah Belajar ini tim melaui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

   Proses persiapan yang di lakukan yaitu:

   a. Mengajukan izin ke Kantor Kepala Desa Sigambo-gambo mengenai program kerja Rumah Belajar. Izin yang di ajukan berupa; izin menggunakan kantor kepala desa sebagai tempat utama dalam pelaksaan belajar mengajar.
   b. Memberikan informasi sekaligus mengajak anak-anak untuk mengikuti program kerja Rumah Belajar. Dalam hal ini mahasiswa

meminta kerja sama orangtua umtuk menyuruh anak-anak mengikutu proses belajar mengajar.

c. Mempersiapkan alat serta media pembelajaran berupa alat tulis dan papan tulis untuk mendukung proses belajar mnegajar.

2. Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, terdapat beberapa tahapan yang di terapkan dalam pelaksanaan program kerja Rumah Belajar ini, yaitu:

a) Pendekatan melalui obrolan ringan. Pada tahapan ini peneliti mencoba melakukan pendekatan dengan siswa melalui obrolan-obrolan ringan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui serta memahami karakter anak dalam belajar.

b) Penjelasan. Tahapan penjelasan ini peneliti memberikan pemahaman mengenai materi pembelejaran siswa. Setiap mahasiswa akan menjelaskaan mengenai materi baik itu membaca, menulis, maupun berhitung terhadap 5 anak-anak dalam satu kelompok belajar. Materi untuk membaca berupa text singkat, kemudian materi untuk menulis berupa kalimat singkat serta beberapa bait puisi dan pantun, dan untuk materiberhitung berupa penambahan, perkurangan, serta perkalian (Setyorini et al., 2021). Pemahaman yang di berikaan bukan hanya di lakukan secara menyeluruh namun juga secara personal kepada para siswa, tujuannya agar siswa memahami basic materi pembelajaran yang di jelaskan.

c) Tanya Jawab. Dalam hal ini mahasiswa memberikan kesempatan bagai para siswa untuk bertanya terkait dengan materi pembejaran yang belum di pahami oleh anak-anak.

d) Test Soal. Tahapan akhir ini dilakukan dengan memberikan soal-soal latihan yang bertujuan untuk mengasah daya ingat siswa terkait penjelasan materi yang di berikan sekaligus sebagagi patokan untuk mngetahui tingkat pemahaman siswa dalam penguasaan materi

pembelajaran. Soal-soal tersebut berupa text singkat seperti cerita pendek, dongeng, puisi, pantun dan lain-lain.

Gambar 1. Program kerja Rumah Belajar

Adapun tahapan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam program kerja Rumah Belajar yaitu sebagai berikut:

1) Membuka pembelajaran. Dalam tahapan ini mahasiswa mebuka pembelajaran dengan menanyakan kabar anak-anak serta brainstorming untuk memberikan semangat dan memastikan anak siap dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2) Berdoa Bersama. Sebagai umt beragama sebelum memulai proses belajar mengajar di mulai dengan berdoa bersama.
3) Absen. Untuk memastikan anak-anak aktif hadir dalam mengikuti proses belajar mengajar maka diadakan pengabsenan. Hal ini juga bertujuan agar mahasiswa yang berperan sebagai pengajar mengenal anak-anak sebagai murid yang ia ajar.
4) Proses Belajar Mengajar. Pada proses ini materi disampaikan kepada anak-anak. Dalam proses penyamapainnya di lakukan lebih santai agar anak-anak lebih rilex dalam menerima materi yang di ajarkan. Proses pembelajaran di selingi dengan obrlan serta candaan ringan agar terjalin ikatan batin antara masiswa sebagai pengajar dengan anak-anak sebagai merid yang di ajar.
5) Proses Akhir. Pada proses akhir ini hal yang di lakukan oleh tim yaitu melakukan analisis hasil dan pelaporan. Analisis di lakukan dengan melihat perbandingan hasil latihan soal yang di dapatkan oleh setiap

siswa untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa sebelum dan sesudah kegiatan proses belajar mengar di Rumah Belajar ini di laksanakan. Analisis juga hasil juga di lakukan untuk melihat perkembnagan diri dalam hal penyampaian materi kepada para siswa. Sehingga teknik pengajaran yang di gunakan juga mengalami perkembangan kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya (Baca et al., 2029).

Gambar 2. Program kerja Calistung (membaca, menulis & berhitung)

Dari analisis hasil dan evalusi yang dilakukan, kegiatan Rumah Belajar yang di laksanakan di Desa Sigambo-gambo oleh tim pengabdian di nilai berhasil dalam meningkatkan kemamapuan anak-anak dalam membaca, menulis serta berhitung. Hal tersebut dapat di lihat dari peningkat nilai anak-anak setelah di lakukannya test akhir.

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Paud/TK Sederajat | 35 orang |
| 2. | SD/Sederajat | 65 orang |
| 3. | SLTP/Sederajat | 73 orang |
| 4. | SLTA/Sederajat | 45 orang |
| 5. | Sarjana | 20 orang |

Tingkat pendidikan anak-anak di Desa Sigambo-gambo.

a) Kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak-anak Desa Sigambo-gambo sebelum mengikuti Program Kerja Rumah Belajar.

| No | Nama | Membaca | | Menulis | | Berhitung | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Lancar | T. Lancar | Lancar | T. Lancar | Lancar | T. Lancar |
| 1. | Adit | X | | X | | X | |
| 2. | Fajar | | X | X | | X | |
| 3. | Rifki | | X | | X | X | |
| 4. | Mifta | X | | X | | | X |
| 5. | Bella | | X | | X | | X |
| 6. | Afiata | X | | X | | | X |
| 7. | Rida Sari Purba | | X | | X | | X |
| 8. | Junior | | X | | X | | X |
| 9. | Radit | | X | | X | | X |
| 10. | Cyntia | X | | | X | X | |
| 11. | Sera | | X | | X | | X |
| 12. | Nabila | | X | | X | | X |
| 13. | Cindai | | X | | X | | X |
| 14. | Niya | | X | X | | X | |
| 15. | Rafa | X | | X | | | X |
| 16. | Rizal | X | | X | | | X |
| 17. | Dian | X | | | X | X | |
| 18. | Naiha | X | | X | | | X |
| 19. | Sinta | X | | X | | | X |
| 20. | Yetsi | | X | | X | | X |

Sumber: Hasil tes membaca, menulis, dan berhitung Anak-anak jenjang SD Hingga SMP Desa Sigambo-gambo.

Kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak-anak Desa Sigambo-gambo setelah mengikuti Program Kerja Rumah Belajar.

| No | Nama | Membaca | | Menulis | | Berhitung | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Lancar | T. Lancar | Lancar | T. Lancar | Lancar | T. Lancar |
| 1. | Adit | X | | X | | X | |
| 2. | Fajar | X | | X | | X | |
| 3. | Rifki | | X | | X | X | |
| 4. | Mifta | X | | X | | X | |
| 5. | Bella | X | | X | | | X |
| 6. | Afiata | X | | X | | X | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 7. | Rida Sari Purba | X | | X | | | X |
| 8. | Junior | X | | X | | | X |
| 9. | Radit | X | | | X | X | |
| 10. | Cyntia | X | | X | | X | |
| 11. | Sera | X | | | X | | X |
| 12. | Nabila | | X | X | | | X |
| 13. | Cindai | X | | X | | | X |
| 14. | Niya | X | | X | | X | |
| 15. | Rafa | X | | X | | X | |
| 16. | Rizal | X | | X | | X | |
| 17. | Dian | X | | X | | X | |
| 18. | Naiha | X | | X | | X | |
| 19. | Sinta | X | | X | | X | |
| 20. | Yetsi | | X | X | | | X |

Sumber: Hasil setelah mengikuti Program Kerja Rumah Belajar membaca, menulis, dan berhitung Anak-anak jenjang SD Hingga SMP Desa Sigambo-gambo.

## D. KESIMPULAN

Terealisasinya program kerja Rumah Belajar bagi anak-anak SD hingga SMP di Desa Sigambo-gambo. Program Kerja Rumah Belajar ini di nilai mampu memberikan perkembangan yang baik bagi anak-anak. Hal tersebut dapat di lihat dari meningkatnya nilai sebelum anak-anak mengikuti program kerja Rumah Belajar di bandingkan dengan nilai anak-anak setelah mengikuti program kerja Rumah Belajar. Alhamdulillah anak-anak Desa Sigambo-gambo mengikuti proses pembelajaran dengan semangat. Hal tersebut terlihat dari data kehadiran para anak-anak, yang mana rata-rata kehadiran setiap harinya mencapai 80% dari jumlah keseluruhan anak-anak Desa Sigambo-gambo.

### Saran

Adapun beberapa poin saran yang dapat di berikan selama program kerja Rumah Belajar ini berlangsung:

1. Program kerja Rumah Belajar perlu dilanjutkan untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca, menulis, serta berhitung anak-anak di Desa Sigambo-gambo.
2. Perlunya dukungan orangtua dalam memotivasi anak-anak agar lebih bersemangat dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, serta berhitung.

## REFERENSI

Baca, R., Kota, C., Kristi, W., Momuat, P., Boham, A., & Runtuwene, A. (2029). PERAN KOMUNITAS LITERASI DALAM MENDUKUNG MINAT BACA GENERASI MILENIAL di RUMAH BACA CAFÉ KOTA KOTAMOBAGU. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 1–9.

Basalamah, M. R., Rizal, M., Efendi, E., Manajemen, S., & Malang, U. I. (2020). Penyediaan Rumah Baca Masyarakat Sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya Membaca. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 36–42.

Eka Damayanti Nasution, Syamsuddin Muir, Satrio Abdillah, S. S. (2024). PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI LEMBAGA TAHFIZ AL QU'RAN TUNAS HAFIZAH SIHITANG PADANGSIDIMPUAN. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis Vol.*, *1*(3), 236–249.

Harahap, Abdul Wahid, Zainal Efendi, Sawaluddin Siregar, S. M. (2024). IMPLEMENTASI METODE QIRA ' AH SAB ' AH DI MASJID SYAHRUN NUR SIPIROK. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis Vol.*, *1*(3), 266–278.

Istiningsih, G., Rochmayanti, S., Sari, F., & Rahmawati, F. L. (2022). Pengembangan Rumah Baca Berorientasi ESD ( Education Sustainable Development ) untuk Peningkatan Literasi Baca Tulis dan Numerasi bagi Warga Desa Cokro. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, *6*(3), 725–732.

Jannah, A. W., Noer, M., Syam, R., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan Rumah Baca Berbasis Literasi Di Desa Suci Lereng Gunung Argopuro. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat p-ISSN*, *6*(2), 233–238.

Primayana, K. H., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2020). MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI

FILM " SOKOLA RIMBA ." *JURNAL PENJAMINAN MUTU*, *6*(2).

Rahman, Sawaluddin Siregar, Nunung Suryana Jamin, Arnes Yuli Vandika, M. (2024). BIMBINGAN WAWASAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE DAKWAH DI JORONG PENINJAUAN RANAH BATAHAN PASAMAN BARAT. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 64–74.

Sawaluddin Siregar. (2022). Pengabdian Masyarakat Dalam Pendampingan Tahsinul Qiratul Qur'an Dikelurahan Padangmatinggi Padang Sidimpuan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, *1*(3), 74–84.

Setyorini, A., Mufidah, E., & Nisa, R. (2021). Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat VAksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1).

Sitorus, Z., Hariyanto, E., & Kurniawan, F. (2022). Desain Sitem Edukasi Rumah Baca Berbasis Resource Sharing Dengan Model Web Based Learning Di Desa Lau Gumba Kabupaten Karo. *Bulletin of Information Technology (BIT)*, *3*(1), 56–59.

Syarqawi, A., Fahira, A., Khalid, H. I., & Kharismaylinda, J. (2022). Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLUME*, *4*(4), 2148–2153.